

MOTIVASI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM MENEGAKAN DISIPLIN PKL DAN MENGAMANKAN KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG DI KECAMATAN SERIRIT

Oleh : Ni Komang Wiwin Parmayani dan Putu Agustana

Abstraksi

Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Buleleng Kantor Kecamatan Seririt memiliki fungsi dan tugas untuk mengamankan setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng di wilayah Kecamatan Seririt.

Dalam penelitian ini, beberapa pokok permasalahan dapat dirumuskan yaitu : 1) bagaimanakah motivasi satpol PP dalam penegakan disiplin PKL dan pengamanan terhadap kebijakan pemerintah Kabupaten Buleleng di Kecamatan Seririt; 2) Apakah kendala motivasi SatPol Pp dalam penegakan disiplin PKL dan pengamanan terhadap kebijakan pemerintah kabupaten Buleleng di Kecamatan Seririt ?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan maksud memperoleh gambaran yang jelas tentang motivasi SatPol PP dalam menegakan disiplin PKL dan mengamankan kebijakan pemerintah Kabupaten Buleleng di Kecamatan Seririt. Pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen. Analisis data dilakukan secara sirkuler dimana analisis dilakukan sepanjang proses penelitian, dengan menggunakan model analisis data yang disampaikan oleh Milles dan Huberman dengan tahapan ;pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta simpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa motivasi Satpol PP dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya terdiri dari motivasi intrinsik yang berupa komitmennya untuk menunjukkan prestasi kerja, membutuhkan pengakuan atas kinerjanya, bertanggungjawab terhadap pekerjaan, serta ingin selalu berkembang karirnya dan mengalami peningkatan. Sedangkan motivasi ekstrinsik berupa gaji yang diterima, menjaga hubungan antara sesama pegawai, jaminan rasa aman akan masa depan dan karir sebagai pegawai serta kondisi lingkungan kerja dan suasana kerja.

Sedangkan kendala motivasi SatPol PP terdiri dari kendala internal yaitu jumlah personel Satpol PP yang masih kurang dan usia personel Satpol PP banyak yang sudah di atas 50 tahun. Kendala eksternalnya adalah kebandelan dari para PKL yang sering melanggar peraturan tentang larangan tempat berjualan.

Kata kunci : SatPol PP, motivasi.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di Kabupaten Buleleng merupakan tanggung jawab pemerintah beserta segenap masyarakat Buleleng. Peran serta masyarakat sangat diharapkan dalam pembangunan di segala sektor. Pemerintah dalam hal ini merupakan fasilitator yaitu memberikan fasilitas kepada masyarakat agar masyarakat ikut serta dalam pembangunan. Masyarakat merencanakan,

melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan pembangunan. Inilah konsep yang perlu diperhatikan dalam pembangunan.

Selain pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat, pembangunan juga dilaksanakan oleh pihak swasta. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pihak swasta baik berupa pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Pembangunan fisik misalnya : pembuatan fasilitas pariwisata, toko, pabrik, dealer, mal, mini market, gedung sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Pembangunan non fisik misalnya : kursus bahasa asing, sekolah-sekolah, sanggar seni, kursus menjahit, dan lain-lain. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pihak swasta lebih berorientasi pada profit atau keuntungan semata. Di sisi lain masyarakat juga diuntungkan karena dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Buleleng selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan misalnya : banyaknya penduduk pendatang yang tidak melengkapi diri dengan ijin tinggal , meningkatnya tindak kriminal, pencemaran lingkungan, dan banyak usaha yang tidak dilengkapi dengan ijin dari pemerintah. Sebagai daerah berkembang Buleleng merupakan daya tarik bagi penduduk luar untuk mengadu nasib di Kabupaten Buleleng. Bagi mereka Buleleng memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan. Penduduk pendatang kadang-kadang tidak dilengkapi dengan identitas berupa KTP (Kartu Tanda Penduduk). Walaupun dilengkapi dengan KTP, mereka tidak segera mengurus KIPS (Kartu Identitas Penduduk Sementara). Penduduk pendatang juga tidak mempunyai keterampilan yang memadai sehingga mereka datang ke Buleleng hanya sebagai pekerja malam (PSK, Wanita Penghibur, dan cewek kafe) , pemulung, dan kuli bangunan. Dampak negatif dari pembangunan juga menimbulkan meningkatnya tindak kriminal. Hal ini diakibatkan oleh Sumber Daya Manusia masyarakat tidak siap dalam menghadapi kemajuan teknologi dan juga adanya kesenjangan ekonomi. Pembangunan yang tidak terkontrol dengan baik juga berdampak negatif terhadap lingkungan. Lingkungan akan tercemar jika instansi yang berwenang untuk itu tidak berperan aktif dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan juga sangat rendah. Pembangunan yang terkontrol dengan baik adalah ditandai dengan

dilengkapinya ijin – ijin terhadap usaha-usaha tertentu yang disinyalir mencemari lingkungan.

Berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat terhadap beberapa Peraturan Daerah di wilayah kabupaten Buleleng , memerlukan tindakan tegas dari Pemerintah Kabupaten Buleleng. Karena bagaimanapun, ketika sebuah peraturan sudah ditetapkan maka kewajiban masyarakat untuk mematuhi karena sebuah peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan itu bersifat otoritatif yakni berisi nilai-nilai yang dialokasikan dan dipaksakan pelaksanaannya bagi seluruh anggota masyarakat (Islamy, 2010). Untuk itu tentu saja pemerintah diberi kewenangan penuh sehingga benar-benar peraturan/kebijakan tersebut dilaksanakan oleh masyarakat.

Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Buleleng Kantor Kecamatan Seririt memiliki fungsi dan tugas untuk mengamankan setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng di wilayah Kecamatan Seririt. Dengan kewenangan yang dimilikinya, Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Buleleng Kantor Kecamatan Seririt berhak untuk melakukan penindakan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat, seperti pembongkaran kios atau ruko (rumah toko) yang tidak memiliki ijin mendirikan bangunan, menertibkan pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan tidak pada tempatnya, misalnya di trotoar maupun memanfaatkan pedestrian jalan-jalan utama kota.

Atas tugas dan wewenang yang dimiliki oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Buleleng Kantor Kecamatan Seririt yang tergolong berat, karena harus berhadapan langsung dengan masyarakat, maka dukungan yang maksimal dari pemerintah daerah serta kordinasi dengan instansi lain sangat diperlukan. Hal ini sangat diperlukan agar pelaksanaan tugas Satuan Polisi Pamong Praja Kantor Kecamatan Seririt dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Benturan dengan anggota masyarakat dalam melaksanakan perannya sebagai penegak Peraturan Daerah, sebenarnya dapat dihindari seandainya ada kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk mematuhi semua peraturan yang ada. Pun demikian, pemerintah dalam membuat peraturan harus selalu mengedepankan kepentingan masyarakat (publik). Salah satu peraturan di Kabupaten Buleleng

yang dalam penegakannya hampir selalu menimbulkan korban di masyarakat dan terjadinya benturan antara Satuan Polisi Pamong Praja dengan masyarakat adalah dalam hal penertiban PKL. Itulah sebabnya Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Buleleng mendesak agar Pemerintah Kabupaten Buleleng, membuat zona khusus untuk PKL di Kabupaten Buleleng. Karena DPRD Buleleng menilai penertiban PKL yang dilakukan Satuan Polisi Pamong Praja selama ini, tidak memberikan solusi permanen, karena PKL tetap membandel.

Kenyataan lain yang terjadi, di samping harus melaksanakan perannya sebagai pengaman dan penegak kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Buleleng Kantor Kecamatan Seririt juga menghadapi berbagai kendala yang berasal dari dalam institusinya sendiri. Kendala yang dihadapi Satuan Pol PP Kabupaten Buleleng Kantor Kecamatan Seririt yaitu kurangnya pendidikan dan latihan (Diklat) anggota Satuan Pol PP sehingga dalam pelaksanaan tugas di lapangan sering bertindak arogan, serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan di lapangan. Dengan adanya Diklat, Satuan Pol PP harus mampu membaca perkembangan yang terjadi di masyarakat, sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan solusi terbaik sesuai perkembangan dan tetap sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu dengan upaya preventif, persuasif, dan pendekatan dialog.

Agar Satuan Polisi Pamong Praja dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, maka diperlukan adanya motivasi dalam menegakkan disiplin khususnya disiplin pedagang kaki lima (PKL) agar berjualan pada tempat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jangan sekali-sekali berjualan di tempat-tempat yang dilarang, apalagi di trotoar jalan karena itu bisa mengganggu pejalan kaki dan mengganggu ketertiban umum.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah Motivasi Satuan Polisi Pamong Praja dalam Penegakkan Disiplin PKL dan Pengamanan terhadap Kebijakan Pemerintah Kabupaten Buleleng di Kecamatan Seririt ?

2. Apakah kendala motivasi Satuan Polisi Pamong Praja dalam Penegakkan Disiplin PKL dan Pengamanan terhadap Kebijakan Pemerintah Kabupaten Buleleng di Kecamatan Seririt ?

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilaksanakan, jenis atau metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Dalam penelitian yang dilaksanakan, maka informan yang dipandang mampu memberikan informasi yang akurat antara lain: Kepala Satpol PP, pegawai Satpol PP, dan anggota masyarakat (PKL). Informan dipilih secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,2013:219)

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi Satpol PP dalam penegakan disiplin PKL dan pengamanan terhadap kebijakan pemerintah Kabupaten Buleleng di Kecamatan Seririt, yang meliputi:
 - a. Motivasi Intrinsik : prestasi, pengakuan, tanggungjawab, pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
 - b. Motivasi Ekstrinsik : gaji, hubungan antar pekerja, jaminan sosial, kondisi kerja.
2. Kendala motivasi Satpol PP dalam penegakan disiplin PKL dan pengamanan terhadap kebijakan pemerintah Kabupaten Buleleng di Kecamatan Seririt, yang meliputi kendala internal dan kendala eksternal.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Kecamatan Seririt sebagai kantor Satpol PP . Lokasi ini dipilih dengan alasan karena sepanjang pengamatan

peneliti belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Juga karena data-data yang dibutuhkan cukup tersedia.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi, dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan motivasi SatPol PP Kecamatan Seririt dalam menegakkan disiplin PKL dan mengamankan kebijakan Pemerintah Daerah..
2. Teknik Wawancara. Dalam hal ini yang dipakai adalah wawancara berstruktur. Untuk memudahkan proses wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi berbagai pertanyaan yang ditanyakan kepada informan. Adapun yang diwawancarai diantaranya adalah : Camat Seririt, Sekretaris Kecamatan, Kepala SatPol PP Kecamatan Seririt, dan anggota masyarakat (PKL) yang pernah berhubungan dengan SatPol PP.
3. Teknik pemanfaatan dokumen, yakni semua dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Satpol PP Kantor Kecamatan Seririt.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Dalam hal ini analisis dilakukan sepanjang berlangsungnya penelitian dan dilakukan secara terus menerus (sirkuler) dari awal sampai akhir penelitian. Dalam melakukan kegiatan tersebut dilaksanakan berbagai tindakan, tidak saja penggalan data yang intensif, tetapi disertai dengan kategorisasi data, penyusunan proposisi yang kesemuanya itu mendasarkan diri pada perolehan data di lapangan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Motivasi SatPol PP dalam penegakkan disiplin PKL dan Pengamanan terhadap Kebijakan Pemerintah Kabupaten Buleleng di Kecamatan Seririt

Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Buleleng Kantor Kecamatan Seririt memiliki fungsi dan tugas menegakkan disiplin bagi para Pedagang Kaki Lima (PKL) serta mengamankan setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng di wilayah Kecamatan Seririt. Supaya pegawai yang bertugas sebagai SatPol PP di Kantor Kecamatan Seririt bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, perlu adanya motivasi dari dalam diri maupun dari luar pegawai

tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam diri pegawai SatPol PP tersebut biasa disebut sebagai motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar pegawai SatPol PP disebut dengan motivasi ekstrinsik.

3.1.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi untuk mencapai hasil yang spesifik sesuai dengan tujuan individu (Rivai, 2014 : 455). Artinya, motivasi adalah suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara produktif sehingga tercapai keinginan para pegawai dan sekaligus organisasi.

Motivasi instrinsik sebagai salah satu motivasi berkaitan dengan tugas dan fungsi SatPol PP Kecamatan Seririt dalam menegakkan disiplin kepada para PKL dan mengamankan setiap kebijakan Pemerintah Kabupaten Buleleng di wilayah Kecamatan Seririt, berkaitan dengan kondisi pekerjaan yang dijalani oleh para pegawai SatPol PP tersebut. Motivasi intrinsik meliputi : prestasi, pengakuan, tanggungjawab, pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang merupakan pimpinan di Kantor Kecamatan Seririt didukung dengan hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik seorang pegawai dalam hal ini pegawai SatPol PP Kecamatan Seririt dapat dilihat dari komitmennya untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Herzberg (dalam Adair, 2013) bahwa dalam motivasi intrinsik ada faktor yang berpengaruh sebagai pemuas diri salah satunya adalah prestasi.

Faktor selanjutnya yang menjadi pemuas diri dalam motivasi intrinsik yang terjadi pada pegawai SatPol PP Kecamatan Seririt adalah pengakuan. Secara manusiawi manusia membutuhkan pengakuan dari pihak lain terhadap dirinya, apa yang telah dilakukannya, serta kemampuan yang telah ditunjukkannya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh tiga orang informan, dapat diketahui bahwa sebagai seorang manusia dan sebagai pegawai yang melayani masyarakat dalam hal menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat, para pegawai SatPol PP yang bertugas di wilayah Kecamatan Seririt membutuhkan penghargaan atau pengakuan atas kinerja yang telah mereka tunjukkan. Pengakuan yang datang dari pimpinan, teman kerja serta dari

masyarakat tersebut merupakan hal yang menjadi motivasi dari dalam diri atau motivasi intrinsik dari seorang pegawai. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Herzberg (dalam Adair,2013) bahwa sejumlah kondisi intrinsik pekerjaan dapat berfungsi sebagai motivator yang tentunya dapat menjadi faktor pemuas bagi seseorang, yang salah satunya adalah pengakuan.

Faktor pemuas berikutnya yang menjadi motivasi intrinsik pegawai SatPol PP Kantor Kecamatan Seririt adalah tanggungjawab. Dalam hal ini rasa tanggungjawab yang ada dalam diri pegawai Satpol PP Kecamatan seririt dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam menjaga ketentraman dan ketertiban serta mengamankan setiap kebijakan Pemerintah Kabupaten Buleleng di wilayah Kecamatan Seririt.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para informan , didukung dengan hasil observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian dapat diketahui bahwa setiap pegawai dalam hal ini pegawai SatPol PP Kantor Kecamatan Seririt selalu berusaha bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang ditugaskan dan dibebankan kepadanya. Munculnya rasa tanggung jawab dari dalam diri setiap pegawai merupakan bentuk motivasi intrinsik sebagai salah satu faktor pemuas. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Herzberg (dalam Adair,2013), bahwa sejumlah kondisi intrinsik pekerjaan dapat berfungsi sebagai motivator yang dapat menghasilkan rasa puas dalam diri seseorang. Rasa puas tersebut disebabkan karena adanya faktor pemuas yakni tanggungjawab terhadap pekerjaan yang dapat menghasilkan prestasi kerja. Juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Hasibuan (2015 : 176), bahwa tujuan motivasi salah satunya adalah mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas.

Faktor terakhir yang menjadi pemuas diri dalam motivasi intrinsik yang terjadi pada pegawai SatPol PP Kecamatan Seririt adalah pertumbuhan dan perkembangan diri. Ambisi untuk mengembangkan diri dan meningkatkan karir sebagai pegawai menjadi motivasi yang selalu ada dalam diri setiap pegawai. Setiap pegawai pasti inginkan karirnya terus meningkat.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh tiga orang informan, dapat diketahui bahwa sebagai seorang manusia dan sebagai pegawai yang melayani masyarakat dalam hal menjaga ketentraman dan ketertiban

masyarakat, para pegawai SatPol PP yang bertugas di wilayah Kecamatan Seririt tentunya memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk selalu berkembang karirnya dan mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Herzberg (dalam Adair,2013) bahwa sejumlah kondisi intrinsik pekerjaan dapat berfungsi sebagai motivator yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai kepuasan dalam pekerjaan salah satunya adanya pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Dalam hal ini seseorang ingin selalu mengalami peningkatan dalam kehidupannya.

3.1.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri manusia yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Dalam konteks motivasi SatPol PP Kecamatan Seririt dalam menegakkan disiplin PKL dan mengamankan setiap kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Buleleng di wilayah Kecamatan Seririt, maka motivasi ekstrinsik tersebut mencakup beberapa hal, yaitu : gaji, hubungan antar pekerja, jaminan sosial, dan kondisi kerja.

Gaji merupakan hak yang diterima oleh seorang setiap bulannya. Besaran gaji yang diterima oleh masing-masing pegawai berbeda-beda tergantung status kepegawaiannya serta jabatan yang didudukinya. Begitu pula dengan gaji yang diterima oleh pegawai SatPol PP Kecamatan Seririt tentunya berbeda-beda, karena status kepegawaiannya ada yang berstatus ASN atau PNS, ada yang berstatus pegawai kontrak. Gaji ASN atau PNS dibayar berdasarkan ketentuan dari pemerintah pusat. Sedangkan gaji pegawai kontrak dibayar berdasarkan ketentuan pemerintah daerah dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah. Gaji pegawai ASN atau PNS tentunya lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan gaji yang diterima pegawai kontrak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang informan yang merupakan pegawai kontrak dan pimpinan di Kantor Kecamatan Seririt didukung dengan hasil observasi serta data dokumen yang ada, dapat diketahui bahwa gaji merupakan salah satu motivasi seorang pegawai dalam bekerja. Gaji merupakan salah satu kondisi ekstrinsik yang bisa berdampak pada ketidakpuasan pada pegawai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Herzberg (dalam Adair, 2013) bahwa sejumlah kondisi ekstrinsik pekerjaan yang apabila itu tidak ada,

menyebabkan ketidakpuasan. Gaji yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya tentunya berdampak pada motivasi seseorang untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Hasibuan (2015:176), bawa salah satu tujuan motivasi adalah meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Faktor eksternal selanjutnya yang menjadi faktor penyebab motivasi seseorang dalam bekerja adalah hubungan antara pekerja. Hubungan antara sesama pegawai ini sangat penting dalam memotivasi seseorang dalam pekerjaannya. Hubungan yang harmonis antara sesama pegawai SatPol PP Kecamatan Seririt tentunya akan berdampak pada adanya kegairahan dan semangat dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Begitu pula dalam kondisi sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh tiga orang informan, dapat diketahui bahwa sebagai seorang manusia dan sebagai pegawai yang melayani masyarakat dalam hal menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat, para pegawai SatPol PP yang bertugas di wilayah Kecamatan Seririt berusaha untuk selalu menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan teman-temannya. Hubungan yang baik antara sesama pegawai tersebut merupakan hal yang menjadi motivasi dari luar atau motivasi ekstrinsik dari seorang pegawai. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Herzberg (dalam Adair,2013) bahwa sejumlah kondisi ekstrinsik pekerjaan dapat berfungsi sebagai motivator yang menyebabkan karyawan mengalami kepuasan dan ketidakpuasan dalam bekerja, salah satunya adalah hubungan antara pekerja..

Faktor berikutnya yang menjadi motivasi ekstrinsik pegawai SatPol PP Kantor Kecamatan Seririt adalah jaminan sosial. Dalam hal ini jaminan terhadap masa depan dan karir pegawai SatPol PP Kecamatan Seririt sehingga mereka bisa melaksanakan tugasnya menjaga ketentraman dan ketertiban serta mengamankan setiap kebijakan pemerintah daerah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para informan, didukung dengan data yang ada, dapat diketahui bahwa jaminan rasa aman akan masa depan dan karir seorang pegawai akan sangat berpengaruh terhadap motivasinya dalam bekerja. Dalam hal ini status sebagai pegawai non ASN atau

pegawai kontrak yang ada pada beberapa orang pegawai SatPol PP Kecamatan Seririt tentunya berdampak pada semangat kerja pegawai yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Herzberg (dalam Adair,2013), bahwa sejumlah kondisi ekstrinsik pekerjaan dapat berfungsi sebagai motivator bagi seorang pegawai untuk merasa nyaman dalam bekerja. Kondisi tersebut adalah adanya jaminan sosial yakni jaminan akan masa depan dan karir seorang pegawai

Faktor terakhir yang merupakan kondisi ekstrinsik yang dialami oleh pegawai SatPol PP Kecamatan Seririt yang dapat menjadi motivasi yang berasal dari luar pegawai adalah kondisi kerja. Kondisi kerja yang dimaksud disini adalah lingkungan kerja dan suasana kerja yang dialami oleh seorang pegawai. Setiap pegawai pasti menginginkan berada dalam kondisi kerja yang baik yang memungkinkan dia menunjukkan segala kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh tiga orang informan, didukung dengan hasil observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian dapat diketahui bahwa kondisi kerja dalam hal ini lingkungan kerja dan suasana kerja di Kantor Kecamatan Seririt menjadi hal yang dapat memotivasi pegawai dalam bekerja. Khususnya kondisi kerja yang dialami oleh pegawai SatPol PP Kecamatan Seririt. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Herzberg (dalam Adair,2013) bahwa sejumlah kondisi ekstrinsik pekerjaan yang apabila kondisi itu tidak ada, menyebabkan ketidakpuasan atau ketidaktenangan pegawai dalam bekerja. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi kerja, dimana kondisi kerja yang baik dan kondusif tentunya akan lebih memotivasi seorang pegawai dalam menunjukkan segala kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga bisa menunjukkan prestasi kerja yang baik. Juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Hasibuan (2015 : 176) bahwa tujuan motivasi salah satunya adalah menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.

3.2 Kendala Motivasi SatPol PP dalam penegakkan disiplin PKL dan Pengamanan terhadap kebijakan Pemerintah Kabupaten Buleleng.

Dalam melaksanakan tugasnya menjaga ketentraman, ketertiban, penegakan disiplin PKL dan pengamanan terhadap kebijakan pemerintah

Kabupaten Buleleng di Wilayah Kecamatan Seririt, tentunya dijumpai berbagai kendala terkait motivasi pegawai SatPol PP Kecamatan Seririt. Kendala tersebut dapat berupa kendala internal dan kendala eksternal.

3.2.1 Kendala Internal

Yang bisa disebut sebagai kendala internal motivasi SatPol PP Kecamatan Seririt dalam menegakkan disiplin PKL dan mengamankan kebijakan pemerintah daerah, termasuk juga menjaga ketentraman dan ketertiban adalah dalam hal jumlah personel SatPol PP yang dirasa masih kurang.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para informan, didukung dengan data yang ada, dapat diketahui bahwa jumlah personel SatPol PP Kecamatan Seririt yang hanya 17 orang termasuk pimpinannya dirasa masih kurang jika dibandingkan dengan kompleksnya permasalahan yang terjadi di wilayah Kecamatan Seririt, dimana wilayahnya yang luas, penduduknya banyak serta heterogen berasal dari berbagai suku dan agama khususnya yang bermukim di Kelurahan Seririt yang bisa dibilang kota kecil.

Kendala internal lainnya yang dihadapi oleh SatPol PP Kecamatan Seririt dalam melaksanakan tugasnya menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat serta penegakan disiplin PKL dan mengamankan kebijakan pemerintah daerah di wilayah Kecamatan Seririt adalah usia para personel SatPol PP khususnya yang berstatus sebagai ASN/PNS yang sudah di atas 50 tahun.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh tiga orang informan, didukung dengan hasil observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian dapat diketahui bahwa faktor usia menjadi kendala tersendiri yang dapat menurunkan motivasi para personel SatPol PP Kecamatan Seririt dalam menjalankan tugasnya menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat, menegakkan disiplin PKL serta mengamankan kebijakan pemerintah daerah baik itu dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda) maupun dalam bentuk Peraturan Kepala Daerah (Perkada).

3.2.2 Kendala Eksternal

Sesuai dengan isi lampiran Peraturan Bupati Buleleng Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Daerah, maka tugas Satuan Polisi Pamong Praja adalah

membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Penegakan Perda dan Perkada, Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman, serta Perlindungan Masyarakat. Maka tugas SatPol PP Kecamatan Seririt adalah menegakan Perda dan Perkada, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman, serta perlindungan masyarakat di wilayah Kecamatan Seririt.

Sehubungan dengan tugas SatPol PP Kecamatan Seririt seperti tersebut di atas, maka kendala yang sering dihadapi oleh personel SatPol PP secara eksternal adalah dalam hal penegakan Perda dan Perkada, yang lebih spesifik adalah menegakan aturan tentang tempat berjualan bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang sering membandel.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh tiga orang informan, didukung dengan hasil observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian dapat diketahui bahwa keberadaan PKL yang sering membandel dengan melanggar peraturan yang ada membuat petugas SatPol PP Kecamatan Seririt harus lebih keras lagi dalam menegakan disiplin kepada PKL tersebut. Terlebih para PKL tersebut suka main kucing-kucingan dengan petugas. Kondisi tersebut juga kadang membuat petugas SatPol PP jengkel sehingga bisa menurunkan motivasinya dalam bekerja. Dalam kondisi seperti ini sebenarnya petugas SatPol PP Kecamatan Seririt sudah berusaha untuk menegakan disiplin PKL agar berjualan ditempat yang diperbolehkan dan melarang PKL berjualan ditempat yang tidak diperbolehkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hurlock (2013) bahwa disiplin mempunyai 4 unsur salah satunya adalah peraturan, dimana peraturan yang merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan dalam hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Motivasi SatPol PP dalam penegakan disiplin PKL dan pengamanan terhadap kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Buleleng di Kecamatan Seririt, terdiri dari motivasi intrinsik yang berupa komitmen untuk menunjukkan prestasi prestasi, membutuhkan pengakuan atas kinerjanya, bertanggungjawab

terhadap pekerjaan, serta ingin selalu berkembang karirnya dan mengalami peningkatan. Juga motivasi ekstrinsik yang berupa jumlah gaji yang diterima, menjaga hubungan antar sesama pegawai, jaminan rasa aman akan masa depan dan karir sebagai pegawai, serta kondisi lingkungan kerja dan suasana kerja

2. Kendala motivasi SatPol PP dalam penegakan disiplin PKL dan pengamanan terhadap kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Buleleng di Kecamatan Seririt, berupa kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internalnya adalah jumlah personel SatPol PP Kecamatan Seririt yang dirasa masih kurang serta banyaknya personel SatPol PP Kecamatan Seririt yang sudah berusia di atas 50 tahun yang tentunya berdampak pada mobilitas dan kekuatan fisik petugas SatPol PP tersebut. Sedangkan kendala eksternalnya yaitu masih membandelnya para PKL dengan sering melanggar peraturan tentang larangan tempat berjualan yang kadang membuat petugas SatPol PP menjadi jengkel karena sering kucing-kucingan dengan PKL.

Selanjutnya dapat disarankan beberapa hal :

1. Petugas SatPol PP hendaknya selalu menumbuhkan motivasi baik itu motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik supaya mereka mampu melaksanakan semua tugas yang dibebankan kepadanya. Motivasi itu penting, karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan mampu menunjukkan semua kemampuan dan kompetensi yang ada pada dirinya sehingga memunculkan prestasi kerja seperti yang diharapkan.
2. Apapun kendala yang dihadapi oleh SatPol PP dalam melaksanakan tugasnya, hendaknya semua itu dijadikan tantangan agar mereka dapat menunjukkan kinerja yang sebaik-baiknya sehingga mampu memuaskan pimpinan dan dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, Jhon, 2013. *Kepemimpinan Yang Memotivasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendarso, Emy Susanti, 2007, *Metode Penelitian sosial, Berbagai alternative Pendekatan Dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (ed) Penelitian Kualitatif : Sebuah Pengantar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hurlock, Elizabeth. 2013, *Perkembangan Anak (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

- Islamy,Irfan, 2010, Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara,Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J.2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 Tahun 2005 tentang Pedoman Prosedur Tetap Operasional Satuan Polisi Pamong Praja
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja
- Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Daerah
- Rivai, 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.